

PENYEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SARUNG TANGAN ANTI PANAS PADA UMKM KERUPUK RIZSKY RIDHO DI DESA PASIRAWI

Tri Widodo¹,
Neni Sumarni²,
Afif Hakim

Teknik Industri, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer¹
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis²

E-mail : Ti19.triwidodo@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

E-mail : neni.sumarni@ubpkarawang.ac.id²

afif.hakim@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu. KKN yang dilaksanakan secara *hybrid (online-offline)* ini memberikan tujuan serta pengalaman kerja nyata di lapangan sesuai bidang ilmu untuk membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan. KKN juga untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Adapun program kerja yang saya laksanakan adalah penyediaan alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan anti panas di UMKM Kerupuk Rizsky Ridho milik Pak Jajang yang beralamat di dusun Sumurbandung RT 009/RW 002 Desa Pasirawi, Kecamatan Rawamerta yang berfungsi sebagai alat pelindung diri (APD) pada proses perebusan agar pada saat proses pengambilan produk setengah jadi tangan tidak terluka akibat loyang kerupuk terlalu panas. Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam system ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Kecelakaan merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun dapat diantisipasi. Sikap dalam memakai alat pelindung diri (APD) sangat penting agar dapat mengurangi kejadian kecelakaan kerja di UMKM Kerupuk Rizsky Ridho milik Pak Jajang. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan sosialisasi secara langsung terhadap pemilik UMKM Kerupuk Rizsky Ridho milik Pak Jajang mengenai potensi bahaya atau kecelakaan akibat kerja karena tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) maka dari itu pemberian sarung tangan anti panas saat sosialisasi sangat dibutuhkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan alat pelindung diri (APD) yang telah di berikan berupa sarung tangan anti panas kepada pemilik usaha, diharapkan pada proses perebusan operator dapat terlindungi dan meminimalisir risiko-risiko kecelakaan atau cacat akibat kerja dalam proses produksinya.

Kata kunci: UMKM, Alat Pelindung Diri, Cacat Akibat Kerja, K3

Pendahuluan

Desa Pasirawi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Rawamerta kabupaten Karawang. Desa Pasirawi mempunyai luas wilayah ± 467 hektar, dengan luas lahan tanah sawah 410 hektar dan luas lahan tanah kering 57 hektar, Dengan adanya luas lahan tanah kering ini beberapa warga memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat untuk mendirikan UMKM.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufer (2014:8) : Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Di desa Pasirawi terdapat sebuah UMKM yakni UMKM Kerupuk Rizsky Ridho milik Pak Jajang. UMKM Kerupuk Rizsky Ridho didirikan pada tahun 1999 oleh Pak Jajang yang beralamat di dusun Sumurbandung RT 009/RW 002 Desa Pasirawi, Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Di UMKM Kerupuk Rizsky Ridho tersebut dalam proses produksinya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar.

Pengertian keselamatan dan Kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No. Kep. 463/MEN/1993 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya ditempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Konsep dasar mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja adalah perilaku yang tidak aman karena kurangnya kesadaran pekerja dan kondisi lingkungan yang tidak aman.

Menurut Geller (2001) pada teori *safety triad*, kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu factor pada komponen *behavior* yang dipengaruhi oleh interaksi factor pada komponen person dan *environment*. Penelitian tentang kepatuhan menggunakan APD terdahulu telah meneliti factor yang menyebabkan kepatuhan menggunakan APD berdasarkan karakteristik tenaga kerja (Azis, 2010) dan teori pelaku Lawrence Green (Humau, 2012).

Berkaitan dengan latar belakang di atas, saya sebagai mahasiswa KKN 2022 Fakultas

Teknik Dan Ilmu Komputer prodi Teknik Industri memilih program kerja Penyediaan APD sarung tangan anti panas untuk mengurangi dampak risiko kecelakaan akibat kerja Pada UMKM Kerupuk Rizsky Ridho milik Pak Jajang di Desa Pasirawi sebagai program kerja individu saya dikarenakan UMKM tersebut pada proses produksinya tidak menggunakan APD dengan potensi risiko bahaya yang tinggi sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Dengan penyediaan APD berupa sarung tangan anti panas, diharapkan dapat mengurangi dampak risiko kecelakaan akibat kerja sehingga pelaku usaha bekerja dengan aman pada saat proses produksi berjalan.

Metode

Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini di Desa Pasirawi, Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang dimana menjadi salah satu desa yang terdampak akibat COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 Juli 2022-31 Juli 2022. Kegiatan wajib KKN pada tahun ini masih secara *hybrid (online-offline)* sehingga KKN diharapkan mampu menjadi sarana penggerak partisipasi aktif masyarakat dimasa pandemic COVID-19. Selain itu kegiatan ini dapat menggali potensi serta minat dan bakat yang dimiliki masyarakat Desa Pasirawi khususnya dalam bidang Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM). Masalah yang dikaji adalah bagaimana program KKN ini dapat memberikan edukasi terhadap pelaku UMKM terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri atau APD pada saat proses produksi.

Kegiatan ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan Teknik wawancara dengan pelaku usaha yang kompeten. Kemudian akan dilakukan proses observasi, sosialisasi serta studi kepustakaan oleh penulis. Setelah seluruh data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data sehingga dapat diketahui peranan kegiatan KKN ini berhasil dilaksanakan dan mampu menyampaikan sosialisasi dan implementasi sesuai dengan program kerja yang sudah disusun sehingga akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dipublikasikan secara sistematis dengan data yang akurat dalam bentuk artikel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program KKN dilakukan dengan menerapkan peraturan dan himbuan pemerintah seperti *work from home* dan *physical distancing*. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk dapat menjalankan program KKN sesuai tabel.1.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi permasalahan dalam kegiatan KKN di Desa Pasirawi dilakukan berdasarkan klasifikasi sesuai tabel.1.

Tabel.1. Program KKN

Masalah	Sumber	Alternatif Pemecahan	Bentuk Kegiatan
Pemahaman pelaku UMKM terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) masih rendah serta media sosialisasi yang kurang tepat sasaran.	Wawancara	Memberikan edukasi mengenai pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).	Sosialisasi terkait K3 kepada pelaku UMKM dengan materi yang dasar dan ringan untuk ditangkap oleh pelaku UMKM.
Kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dan pentingnya alat pelindung diri (APD) pada proses produksi.	Wawancara	Memberikan edukasi terkait fungsi dan pentingnya alat pelindung diri (APD) pada proses produksi.	Implementasi Alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan anti panas pada UMKM Binaan.

Sumber : Data Lapangan di UMKM (2022)

Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu dengan kegiatan sosialisasi terkait K3 kepada pelaku UMKM Binaan dengan materi yang dasar dan ringan untuk ditangkap oleh pelaku UMKM Binaan. Penulis berupaya dalam memberikan materi sosialisasi terkait pentingnya pengetahuan K3 dapat dipahami sebaik mungkin. Maka program ini dibuat berkaitan erat dengan sosialisasi yang berfokus pada UMKM Binaan di Desa Pasirawi. Melalui kesadaran perilaku bersifat aman dalam melakukan pekerjaan diarea produksi diharapkan pelaku UMKM Binaan memahami pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Untuk mengurangi dampak kecelakaan akibat kerja, penulis memberikan sebuah alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan anti panas agar pelaku UMKM Binaan dapat bekerja dengan aman dan dapat melindungi diri dari kecelakaan akibat kerja. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya K3 serta mengetahui jenis-jenis APD yang digunakan agar lebih tepat dalam penggunaannya.

Berikut adalah kegiatan Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam suatu proses produksi secara langsung ke pelaku UMKM:



Gambar 3.1 Sosialisasi Pentingnya Penggunaan APD

Sumber: Data penulis (2022)



Gambar 3.2 APD Sarung Tangan Anti Panas

Sumber: Data penulis (2022)



Gambar 3.3 Sosialisasi Cara Pemakaian APD

Sumber: Data penulis (2022)

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan/UMKM dikarenakan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau Sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja..
2. Setelah dilaksanakan penelitian dan pengamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat mengurangi dampak risiko kecelakaan akibat kerja oleh pelaku UMKM.
3. Proses pembuatan kerupuk lebih cepat karena pelaku UMKM tidak terpapar panas secara langsung dikarenakan penggunaan sarung tangan anti panas dapat mereduksi panas yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan beberapa rekomendasi terhadap UMKM Kerupuk Rizsky Ridho milik Pak Jajang sebagai berikut:

1. Untuk pemasaran produk kerupuk sebaiknya dilakukan melalui media *e-commerce* agar lebih memperluas pasar.
2. UMKM Kerupuk Rizsky Ridho ini agar menambahkan label, merk atau hak paten usahanya agar dikenal oleh konsumen.
3. UMKM Kerupuk Rizsky Ridho ini mengemas produknya lebih menarik agar dapat menarik minat konsumen
4. Penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting pada proses produksi agar pekerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman, maka dari itu penyediaan sarung tangan anti panas sangat berguna untuk keselamatan dalam bekerja.

Daftar Pustaka

Putri, K. D. S., & Denny, Y. (2014). Analisis factor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), 24-36.

Aufar, Arizali. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung) *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama, Bandung

Rudyarti, E. (2018). Hubungan pengetahuan Kesehatan dan keselamatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT.X. UNS PRESS, 11.

Heidemans, N. A., Lombogia, R., Siwu, I.C., & Kenang, R. C.(2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31-40.